

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

4.1.1 Profil Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Perpustakaan provinsi Jawa Tengah atau sering disebut sebagai “perwil” (perpustakaan wilayah), memiliki sejarah yang cukup panjang. Perpustakaan ini resmi didirikan pada tanggal 1 Agustus 1951 dengan nama awal Perpustakaan Negara Semarang. Keberadaannya disahkan melalui surat keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 18165/Keb tertanggal 23 Juli 1951. Menariknya, lokasinya berada di gedung *Openbare Leeszaal Bibliothek*, yang kini dikenal sebagai jalan pemuda No.147 Semarang.

Pada tanggal 20 Maret 1987, Perpustakaan Wilayah Provinsi Jawa Tengah resmi pindah ke lokasi baru di Jalan Sriwijaya No. 29 A. Selanjutnya, berdasarkan keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perpustakaan daerah ditetapkan menjadi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berlokasi di ibu kota provinsi. Struktur organisasi perpustakaan ini terbagi menjadi dua bidang utama. Bidang pengelolaan perpustakaan terdiri atas tiga seksi: seksi Layanan dan Otomasi, seksi Akuisis dan Pengelolaan Koleksi, serta seksi Deposit dan Pelestarian.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelengkapan sarana dan prasarana di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Data didapatkan melalui wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, observasi langsung, serta dokumentasi lapangan. Hasil dari penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

1. Pentingnya Memiliki Sarana dan Prasarana Yang Sesuai Dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 sangat penting karena dengan

sarana prasarana yang memadai akan menunjang kegiatan yang ada di perpustakaan seperti kegiatan layanan akan lebih efektif dan efisien. Peraturan mengenai sarana dan prasarana ini memiliki sejumlah aspek salah satunya estetika dan kenyamanan. Hal ini ditunjukkan dari kemudahan dalam mengakses koleksi, kenyamanan melakukan aktivitas, pencahayaan, tatanan ruang, kecepatan layanan serta tingkat kepuasan pemustaka dalam menggunakan sarana dan prasarana.

Keberadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 akan menunjang efektivitas layanan dapat dilihat dari penataan ruang baca yang memadai, penggunaan AC dan pencahayaan yang baik, serta ketersediaan teknologi informasi seperti komputer, jaringan internet guna mendukung kegiatan pemustaka. Penilaian terhadap efektifitas dan efisien layanan di perpustakaan didapatkan dari hasil wawancara Bersama informan dan observasi.

Dengan adanya wawancara bersama pustakawan dan pemustaka, dapat mengetahui betapa pentingnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan, termasuk aspek estetika dan kenyamanan di perpustakaan. Wawancara ini dilakukan untuk menguatkan dan mengetahui lebih dalam pentingnya kedua aspek ini, karena merupakan komponen nyata dari Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 mengenai sarana dan prasarana.

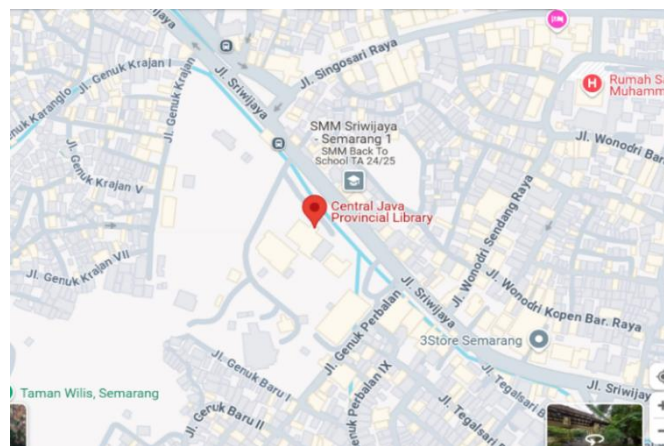
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pustakawan dan beberapa pemustaka memberi pandangan bahwa penting memiliki aspek estetika dan kenyamanan di perpustakaan, yang bertujuan meningkatkan konsentrasi dan minat kunjung. Namun ada beberapa pemustaka mengatakan estetika di perpustakaan bukan hal yang terlalu penting, akan tetapi lebih fokus pada koleksi yang lebih bervariasi. Perbedaan pendapat ini perlu diperhatikan oleh pengelola perpustakaan supaya adanya keseimbangan antara fungsi estetika dan ketersediaan koleksi sebagai upaya dalam meningkatkan minat kunjung dan kualitas layanan, sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

2. Sarana dan prasarana di perpustakaan Provinsi Jawa.

Sarana dan prasarana adalah dua hal yang saling berkaitan yang merujuk pada elemen yang bertujuan untuk membantu dan menunjang kegiatan. Dalam perpustakaan sarana dan prasarana dua hal yang sangat penting untuk mendukung berjalannya kegiatan yang ada di perpustakaan baik itu peralatan utama maupun peralatan pendukung. Selain itu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di sebuah perpustakaan akan lebih efisien dan efektif, dimana pemustaka dapat mencari informasi yang dibutuhkan bisa lebih optimal.

1. Umum

- a. Perpustakaan provinsi memiliki gedung perpustakaan atau ruang perpustakaan yang berada di lokasi yang strategis yang mudah di jangkau masyarakat.



Gambar 1.1 Google Maps Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Sumber: (website perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Fuad Sirojudin selaku pengelola kebijakan yang bertugas di bidang otomasi perpustakaan mengenai lokasi perpustakaan yang strategis, beliau mengatakan bahwa: “ *Lokasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah strategis karena berada di tengah-tengah kota, dan sudah di pertimbangkan dari segi keselamatan dan lain-lain*”.

Begitupun hasil wawancara bersama Diana Nugraheni selaku pengambil kebijakan yang bertugas di bidang akuisisi dan pengelolaan, beliau menyatakan bahwa: “*Lokasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah strategis karena berada di tengah-tengah kota dan akses untuk ke perpustakaan provinsi Jawa Tengah sangat banyak seperti bisa menggunakan BRT, GOJEK, dan jalan kaki jika yang*

rumahnya sekitar perpustakaan, dan untuk yang menggunakan GOJEK bisa langsung drop off di gedung baru dimana gedung baru memiliki akses menuju gedung perpustakaan tanpa masuk ke parkir gedung perpustakaan”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemustaka di perpustakaan provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa:

Pemustaka raga menyatakan bahwa: *“Lokasi perpustakaan sudah strategis dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat”*.

Pemustaka zahra menyatakan bahwa: *“Menemukan lokasi perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak sulit karena sudah ada di google maps, dan juga informasi yang di sosial media seperti instagram perpustakaan juga sudah lengkap”*

Pemustaka qiuwaligata menyatakan bahwa: *“Lokasi perpustakaan sangat mudah dijangkau karena dekat dengan halte bus”*

Pemustaka Listi Luberta menyatakan bahwa: *“Lokasi perpustakaan sudah strategis karena sudah berada di dekat jalan raya dan mudah dijangkau oleh warga sekitar yang berada di dekat dengan gedung perpustakaan”*.

Pemustaka Savi menyatakan bahwa: *“Sangat mudah menemukan lokasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah, tetapi sedikit bingung dengan gerbang masuk karena gerbang gedung wanita yang langsung terhubung dengan gedung perpustakaan”*.

Tabel 1. 1 perbandingan pandangan mengenai lokasi perpustakaan yang strategis.

Narasumber	Pandangan Tentang Lokasi Perpustakaan
Pak Fuad (pustakawan)	Lokasi sudah strategis karena berada di tengah kota, serta sudah diperptimbangkan juga aspek keselamatan.
Bu Diana (pustakawan)	Lokasi sudah strategis dan mudah diakses dengan berbagai transportasi umum (BRT, ojek, serta jalan kaki).
Raga (pemustaka)	Strategi dan mudah dijangkau masyarakat.

Zahra (pemustaka)	Mudah ditemukan melalui google maps dan sudah ada di social media perpustakaan.
Listi (pemustaka)	Mudah di jangkau karena dekat jalan raya.
Qiuwaligata (pemustaka)	Dekat dengan halte bus, sangat mudah diakses.
Savi (pemustaka)	Mudah di temukan tapi sedikit bingung dengan gerbang masuk.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah berada di lokasi yang strategis karena dapat diakses dengan menggunakan transportasi umum seperti BRT, di mana halte BRT berada tidak jauh dengan area pintu masuk yang berjarak kurang lebih 2 meter dari area pintu masuk perpustakaan, hal ini memudahkan pengunjung menjangkau perpustakaan dengan berjalan kaki. Selain itu, bagi pengunjung yang menggunakan ojek online, proses penjemputan menjadi lebih mudah karena pada gedung baru telah disediakan pintu masuk yang langsung menghadap ke jalan utama, sehingga memudahkan akses keluar masuk. Hal sudah sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 mengenai gedung perpustakaan atau lokasi perpustakaan yang strategis, namun aspek penunjang seperti informasi arah masuk gedung masih perlu ditingkatkan lagi supaya dapat memberikan kenyamanan khususnya bagi pengunjung baru.

- b. Lahan perpustakaan dibawah kepemilikan dan/atau kekuasaan pemerintah Daerah Provinsi dengan status hukum yang jelas.



Gambar 1.2 Tanda kepemilikan pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah

Sumber: (dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Slamet Dharmono selaku penanggung jawab sarana dan prasarana perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengenai apakah lahan perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah resmi berada dibawah kepemilikan pemerintah daerah provinsi atau tidak? Beliau mengatakan bahwa: *“Status kepemilikan perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah ada legalnya, dibuktikan sudah ada sertifikat atas nama pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sebelum menjadi bidang perpustakaan provinsi jawa tengah namanya hanya perpustakaan provinsi Jawa Tengah saja sekarang sudah menjadi bidang perpustakaan Provinsi Jawa Tengah di bawah dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah di bawah naungan pemerintahan provinsi Jawa Tengah”*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat tanda kepemilikan bahwa gedung perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah resmi serta dibawah naungan dari pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah, hal ini sejalan dengan peraturan dari perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mengharuskan perpustakaan kepemilikan dan/atau kekuasaan pemerintah Daerah Provinsi dengan status hukum yang jelas, hal ini guna dalam pengembangan fisik perpustakaan di masa depan.

- c. Sarana dan prasarana perpustakaan memenuhi kriteria yang memadai untuk penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan dengan memperhatikan prinsip keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan dan aksesibilitas bagi pemustaka serta kebutuhan pengembangan di masa mendatang.



Gambar 1.3 Tempat penjagaan area parkir

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.4 Pos keamanan

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

1) Aspek keamanan dan kebersihan

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menerapkan aspek keamanan, kebersihan, sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. sudah di terapkan dibuktikan dengan adanya satpam dan penjagaan di area parkir,

keamanan kendaraan dan milik pemustaka di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terjamin dengan adanya petugas yang berjaga di area parkir. Hal ini memberikan rasa aman bagi pemustaka dalam menyimpan kendaraannya, bahkan apabila terjadi kelalaian seperti lupa mencabut kunci motor, pemustaka tidak merasa khawatir terhadap resiko kehilangan. Dari aspek kebersihan dan Kesehatan perpustakaan juga senantiasa menjaga dengan melakukan pembersihan secara rutin di setiap harinya di seluruh lingkungan perpustakaan, guna meberikan rasa nyaman kepada seluruh pemustaka.

2) Aspek Kenyamanan

Fasilitas kenyamanan seperti pendingin ruangan, sirkulasi udara, kursi baca, serta pencahayaan di sebagian besar ruang di perpustakaan terutama di gedung baru. Namun, berdasarkan observasi ada beberapa ruang yang masih belum optimal di aspek kenyamanan. Seperti, pada layanan berkala dan layanan dewasa, dimana AC tidak berfungsi dengan baik serta pencahayaan yang kurang di beberapa rak koleksi yang menghambat pencarian bahan koleksi. Hal ini di perkuat oleh Fuad Sirojudin selaku pengelola kebijakan yang bertugas di bidang otomasi perpustakaan *“Kondisi sekarang mengenai sarana dan prasarana di perpustakaan provinsi Jawa Tengah terutama setelah covid, ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak berfungsi karena usia dan belum upgrade terutama sarana dan prasarana elektronik, kalau dari segi perawatan untuk anggarannnya sedikit berkurang sehingga ada beberapa yang sudah rusak”*.

3) Aspek Keindahan

Gedung baru perpustakaan provinsi Jawa Tengah menerapkan aspek keindahan dengan tata ruang yang luas, perabot yang tidak monoton serta memudahkan aktivitas pemustaka, sehingga meningkatkan kenyamanan. Sebaliknya pada gedung lama masih terkesan gedung klasik yang kurang menarik secara visual, hal ini dinyatakan oleh Fuad Sirojudin selaku pengelola kebijakan yang bertugas di bidang otomasi perpustakaan yang menyatakan bahwa *“bahkan gedung perpustakaan bisa dikatakan dengan gedung tua tetapi kalau dilihat dari kualitasnya bagus karena dibuktikan tidak adanya keretakan hanya saja perlu peremajaan dari segi cat supaya orang-orang bisa tertarik”*.

4) Aspek aksesibilitas

Perpustakaan sudah menyediakan lift khusus pengguna disabilitas, terdapat *guiding block*, sudah menyediakan layanan difabel sehingga pemustaka khusus bisa memanfaatkan fasilitas yang dilayankan. Dari hasil observasi dan wawancara, secara umum perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah memenuhi sebagian dari prinsip yang diatur di perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi seperti pendingin ruangan dan pencahayaan menandakan kurangnya perawatan, Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi mengenai manajemen fasilitas dan alokasi anggaran untuk perbaikan jangka panjang untuk fasilitas.

Tabel 1. 2 Ruang yang mengalami masalah kenyamanan fisik di perpustakaan Jawa Tengah.

No	Nama Ruang / Layanan	Masalah Yang Ditemukan	Sumber Data
1.	Layanan Berkala	AC kurang berfungsi	Observasi langsung
2.	Layanan Dewasa	Pencahayaan di rak koleksi kurang optimal	Observasi langsung
3.	Ruang kerja – Sub Akuisisi dan Pengelolaan	AC kurang optimal, ruang terbatas	Observasi langsung
4.	Gedung lama (umum)	Kurang estetik, kurang peremajaan pada cat	Observasi dan wawancara

- d. Perpustakaan memiliki tata ruang perabot dan peralatan yang memenuhi unsur ergonomik.

Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 istilah ergonomik itu sendiri adalah menunjukkan suatu kondisi sarana perpustakaan yang memenuhi aspek kenyamanan, efisiensi, keamanan dan kemudahan pengguna.

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menerapkan prinsip ergonomik di beberapa ruang layanan seperti pada gedung baru. Tata ruang yang luas untuk aktivitas pengguna dengan penerangan alami, sirkulasi udara yang cukup, pendingin ruangan yang cukup, dengan penataan tempat baca dan belajar yang bervariasi, akan pada gedung lama masih harus adanya peningkatan kenyamanan dari segi fasilitas fisik seperti pendingin ruangan dan pencahayaan yang ada di beberapa rak buku yang ada di sudut ruangan yang kurang optimal.

Pada layanan khusus untuk anak rak buku yang disediakan di sesuaikan dengan anak-anak, dengan memilih rak buku yang ukurannya tidak terlalu tinggi, sehingga pada saat pemustaka mengambil buku tidak merasa kesulitan dan meminimalisir terjadinya kecelakaan dengan pemilihan rak buku yang di sesuaikan dengan anak-anak, begitupun dengan penyediaan kursi yang duduknya empuk, pemilihan kursi karakter yang berbahan plastik akan memberikan kenyamanan terhadap pemustaka selama melakukan aktivitas membaca. Kondisi ini menggambarkan bahwa perpustakaan memperhatikan kenyamanan di ruang baik fisik maupun fungsinya, dengan demikian dapat memberikan pengalaman baik pemustaka untuk lebih aktif literasi di perpustakaan.

5. Gedung Perpustakaan atau Ruang Perpustakaan

- a. Setiap perpustakaan provinsi memiliki gedung yang bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Slamet Dharmono selaku penanggung jawab sarana dan prasarana perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengenai apakah gedung perpustakaan provinsi Jawa Tengah bersifat permanen? Beliau mengatakan bahwa: *“Gedung perpustakaan sudah bersifat permanen tetapi suatu saat akan adanya perkembangan dan pasti ada pembangunan serta renovasi seperti kemarin baru saja gedung baru diresmikan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dulu pada ruang dewasa dan ruang remaja terpisah karena antusia dari pemustaka yang banyak sekarang menjadi ruangan yang sama, adanya penambahan ruangan seperti ruang Audio visual dan pusaka dan kedepannya ada tambahan tempat baca di rooftop di*

gedung baru”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama Slamet Dharmono selaku penanggung jawab sarana dan prasarana perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah bersifat permanen, sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang dibuktikan dengan adanya tanda kepemilikan dan bersifat permanen dari pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah.

- b. Luas gedung perpustakaan paling sedikit tipe A. 3.000 (tiga ribu) meter persegi, tipe B 2.000 (dua ribu) meter persegi, tipe C 1.000 (seribu) meter persegi. Luas gedung perpustakaan berdasarkan data dari Kartu Inventaris Barang 3.031 meter persegis dimana luas perpustakaan provinsi Jawa Tengah termasuk tipe A.

KIBIC		Sheet1													Keluar dari Layer Penuh	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
1	VISIT Linkasi	02447-01-76-024041-00001														
2	Sub Bilang	Pengembangan Peningkatan														
3	Sub Item Kerja	Pengembangan Peningkatan														
4	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
5	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
6	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
7	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
8	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
9	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
10	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
11	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
12	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
13	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
14	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
15	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
16	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
17	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
18	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
19	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
20	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
21	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
22	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
23	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
24	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
25	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
26	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
27	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
28	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
29	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
30	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
31	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
32	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
33	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
34	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
35	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
36	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
37	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
38	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
39	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
40	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
41	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
42	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
43	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
44	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
45	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
46	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
47	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
48	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
49	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
50	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
51	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
52	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
53	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
54	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
55	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
56	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
57	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
58	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
59	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
60	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
61	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
62	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
63	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
64	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
65	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
66	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
67	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
68	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
69	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
70	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
71	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
72	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
73	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
74	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
75	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
76	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
77	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
78	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
79	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
80	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
81	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
82	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
83	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
84	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
85	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
86	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
87	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
88	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
89	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
90	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
91	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
92	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
93	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
94	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
95	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
96	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
97	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
98	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
99	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														
100	Sub Item Kerja	02447-01-76-024041-00001														

Gambar 1.5 Lampiran luas Gedung perpustakaan provinsi Jawa Tengah

Sumber. (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Tengah, 2025)

Berdasarkan data di atas luas Gedung perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 di mana luas gedung perpustakaan provinsi Jawa Tengah (3.031 meter persegi) berada pada tipe A yaitu 3.000.

- c. Gedung perpustakaan memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, ergonomik, kesehatan, keselamatan, kecukupan, estetika, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pak Slamet Dharmono selaku penanggung jawab sarana dan prasarana perpustakaan Provinsi Jawa Tengah apa saja standar konstruksi yang dipenuhi oleh pembangunan gedung perpustakaan untuk memastikan keamanan dan ketahan bangunan, keselamatan, kecukupan, estetika serta efektif dan efisien? Beliau

mengatakan bahwa: *“Pembangunan gedung perpustakaan sudah memenuhi standar konstruksinya, karena sebelum pada tahap pembangunan harus adanya kajian terlebih dahulu oleh teknik sipil untuk mempertimbangkan bagaimana ketahanan bangunan, bangunan yang di bangun di peruntukan apa saja setelah itu baru adanya perencanaan yang sesuai dengan standar konstruksi”*.

Hal ini juga diperkuat oleh oleh Khozin Abror, beliau menyatakan bahwa: *“Standar pembangunan pasti ada karena untuk membangun sebuah gedung ada beberapa peraturan, karena ini termasuk dalam bangunan negara harus adanya standar konstruksi dimana harus adanya perencanaan dan sampai pada tahap pelaksanaan”*.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek pembangunan di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah di perhatikan seperti, aspek keselamatan ditunjukkan melalui adanya kajian sebelum pembangunan dan pemilihan material yang sesuai. Aspek kecukupan dilihat melalui kajian untuk menyesuaikan bangunan dengan fungsinya. Aspek lingkungan, mempertimbangkan pencahayaan yang masuk serta sirkulasi udara. Aspek ergonomik, memperhatikan kenyamanan pengguna, dimana adanya penyediaan fasilitas serta akses untuk pemustaka khusus. Aspek efektivitas dan efisien diperhatikan fungsi ruang secara optimal, sementara aspek estetika belum sepenuhnya diterapkan, pada gedung baru sudah menerapkan penataan ruang yang estetik dengan ruangan yang lebih berwarna, namun di gedung lama masih harus adanya peremajaan dari segi cat serta visual yang kurang menarik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pembangunan gedung perpustakaan Sebagian besar sudah memenuhi konstruksi, akan tetapi masih harus adanya evaluasi dari segi visual bangunan lama supaya meningkatkan kenyamanan dan daya tarik pengguna.

- d. Gedung perpustakaan dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum dan fasilitas khusus.



Gambar 1.6 Parkiran Khusus

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.7 Parkiran umum

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum dan khusus, untuk area parkir terdapat pada bagian depan gedung perpustakaan mencakup area parkir umum dan khusus. Keberadaan petugas perpustakaan yang berjaga di area parkir memudahkan pengunjung, terutama bagi pengunjung baru dan penyadang kebutuhan khusus, dalam memperoleh informasi atau bantuan. Selain itu, untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan pengguna, area parkir juga dilengkapi dengan pos penjagaan. Kondisi ini sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mengharuskan adanya area parkir fasilitas umum dan khusus.

- e. Lantai bangunan yang digunakan untuk penempatan koleksi harus harus memenuhi persyaratan konstruksi, paling sedikit 400 kg per m² (empat ratus kilogram per meter persegi) atau ekuivalen.

Berdasarkan hasil observasi membuktikan tidak terdapat kerusakan pada gedung perpustakaan maupun kerusakan pada lantai perpustakaan, dimana lantai bangunan di perpustakaan digunakan secara aktif yang bisa menampung koleksi, rak buku, meja dan kursi serta pemustaka yang melakukan aktivitas setiap harinya. Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara bersama pak Fuad Sirojudin selaku pengelola kebijakan yang bertugas di bidang otomasi perpustakaan beliau menyampaikan bahwa: *“dilihat dari kualitas bangunan perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah bagus dibuktikan tidak adanya keretakan di gedung perpustakaan”*.

Namun, belum adanya dokumen resmi atau kajian teknis mengenai perhitungan ketahanan bangunan terhadap beban bahan Pustaka di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, penting bagi perpustakaan untuk tetap memperhatikan kapasitas pada beban lantai dengan jumlah koleksi guna menghindari kelebihan beban dan kerusakan pada bangunan. Secara umum, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa secara fisik bangunan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah memenuhi ketentuan konstruksi, ditunjukkan dengan tidak adanya keretakan pada lantai maupun bangunan.

- f. Setiap perpustakaan wajib memiliki paling sedikit ruang koleksi, ruang baca dan ruang sirkulasi yang ditata efektif, efisien, serta memperhatikan unsur estetika dan kenyamanan.



Gambar 1.8 Ruang baca gedung baru

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.9 Ruang baca gedung lama

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.10 Ruang koleksi

Sumber: (dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 1.11 Ruang sirkulasi

Sumber: (dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah memiliki ruang koleksi di setiap layanan, ruang baca dan ruang sirkulasi, hal ini menunjukkan dari segi aspek ketersediaan ruang sudah terpenuhi, akan tetapi dilihat dari sisi penataan belum memperhatikan unsur estetik dan kenyamanan. hal ini dapat dilihat di beberapa ruang layanan seperti, layanan berkala, layanan referensi serta layanan dewasa pada gedung lama. Pada ruang berkala belum adanya ruang sirkulasi, pendingin ruangan tidak berfungsi secara optimal, sementara pada layanan referensi rak buku yang terlalu mepet dengan atap serta penataan ruang yang terlalu padat pada layanan dewasa.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan pemustaka, salah satunya savi, yang menyatakan:

“seperti pada gedung baru lebih estetik dan lebih nyaman untuk membaca buku karena menyediakan tempat baca yang bervariasi dengan tatanan ruangan yang tidak monoton dengan tempat yang luas, sedangkan pada gedung lama sedikit kurang nyaman karena terlalu dempet-dempetan dan ruangnya terasa sempit serta kursi baca yang biasa-biasa saja”.

- g. Ruang koleksi paling sedikit berisi perabot sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki.

Dalam peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 paling sedikit ruang koleksi berisi perabot yang sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk memberi kemudahan terhadap pengguna perpustakaan dalam mencari bahan Pustaka serta memberikan kesan yang nyaman dilihat oleh pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Slamet Dharmono selaku penanggung jawab sarana dan prasarana perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, menyatakan bahwa: *“Perabot yang ada di setiap ruang koleksi sudah sesuai karena sudah di pertimbangkan dengan jumlah koleksi seperti di ruang dewasa dengan koleksi yang banyak dan pengunjung paling banyak pastinya harus disesuaikan dengan perabot seperti rak buku, meja dan kursi baca yang patinya juga memperhatikan asas kebutuhan dan kemanfaatan.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah sesuai dengan kebutuhan, dengan menyediakan perabot sesuai dengan jumlah koleksi dan mempertimbangkan jumlah pengunjung yang memperhatikan asas kebutuhan dan kemanfaatan. Seperti pada ruang koleksi dewasa memiliki rak yang lebih banyak, ruang baca yang luas, hal ini dikarenakan pengunjung pada layanan dewasa paling banyak.

6. Perabot, Peralatan, dan Fasilitas Perpustakaan.

a. Perpustakaan memiliki perabot yang terdiri atas:

- 1) Perabot perpustakaan paling sedikit berupa rak buku, rak display, rak terbitan berkala dan fasilitas bagi kelompok rentan dalam jumlah yang memadai untuk menyimpan koleksi.



Gambar 1.12 Rak buku

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.13 Rak terbitan berkala

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.14 Rak display

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan provinsi Jawa Tengah bahwa perabot yang ditetapkan dalam peraturan tersebut sudah tersedia di setiap ruang layanan yang ada, begitupun dengan fasilitas untuk kelompok rentan sudah disediakan seperti kursi roda, tongkat dll yang di simpan di samping gedung perpustakaan.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, akan tetapi penting bagi perpustakaan provinsi Jawa Tengah melakukan pengecekan terhadap perabot secara berkala yang bertujuan untuk kenyamanan layanan.

- 2) Meja dan kursi baca, meja dan kursi kerja yang sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 1.15 Meja dan kursi baca layanan referensi

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.16 Meja dan kursi kerja

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan meja dan kursi baca pada setiap ruang layanan yang sudah diperhitungkan banyak sedikitnya pemustaka pada setiap layanan, begitupun dengan meja dan kursi kerja sudah disediakan pada setiap ruang kerja yang ada di perpustakaan provinsi Jawa Tengah. Hal ini sudah menunjukkan upaya dari perpustakaan provinsi Jawa Tengah dalam memenuhi Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

- 3) Meja atau konter layanan sirkulasi, referensi dan layanan lain yang disediakan.



Gambar 1.17 Konter layanan ruang dewasa

Sumber: *(dokumentasi pribadi,2025)*



Gambar 1.18 Konter layanan LTPS

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.19 Konter layanan ruang audio visual

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.20 Konter layanan referensi

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.21 Konter layanan RBM

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



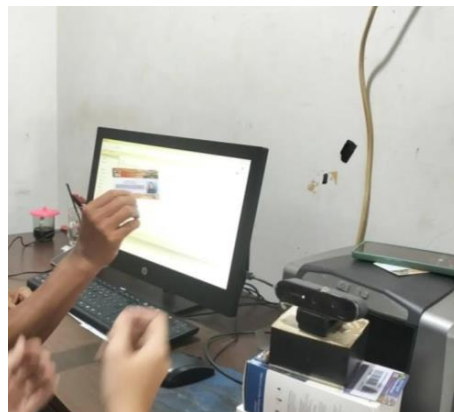
Gambar 1.22 Konter layanan anak dan remaja

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.23 Konter layanan pusaka

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.24 Konter layanan KTA

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan provinsi Jawa Tengah telah menyediakan meja dan kursi konter layanan di Sebagian besar unit layanan yaitu pada layanan dewasa, layanan rumah belajar modern, layanan audio visual, layanan anak remaja, layanan LTPS, layanan referensi, dan layanan pusaka. Konter layanan ini berfungsi untuk proses peminjaman dan pengembalian. Akan tetapi tidak semuanya mempunyai konter layanan seperti, layanan berkala, dan layanan difabel, tidak tersedianya konter layanan ini berpengaruh pada kegiatan pelayanan terhadap pemustaka yang membutuhkan informasi sehingga mempengaruhi kualitas layanan yang ada di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perpustakaan harus meningkatkan lagi ketersediaan dari konter layanan di setiap layanan, semestinya yang tertera dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

Tabel 1. 3 Ketersediaan Konter Layanan

Layanan	Tersedia Konter Layanan	Keterangan
Layanan Dewasa	✓	Tersedia konter untuk layanan sirkulasi
Layanan Ruman Belajar Modern	✓	Tersedia konter konsultasi, jika adanya permintaan kunjungan.
Layanan Audio Visual	✓	Tersedia konter untuk arahan serta bantuan teknis.
Layanan Anak dan Remaja	✓	Tersedia konter untuk layanan sirkuasi.
Layanan Referensi	✓	Tersedia konter untuk bantuan pencarian informasi baik yang ada layanan tersebut atau rekomendasi informasi di luar layanan tersebut.
Layanan Pusaka	✓	Tersedia untuk mengawasi koleksi naskah kuno serta menginfokan mengenai naskah kuno.

Layanan KTA	✓	Tersedia konter untuk membantu pemustaka dalam pembuatan kartu tanda anggota
Layanan Berkala	X	Tidak tersedia, pemustaka kesulitan mencari informasi
Layanan Difabel	X	Tidak tersedia, perlu adanya konter layanan khusus untuk kenyamanan.

- 4) Perabot lain yang diperlukan, seperti: lemari, loker, papan informasi, dan tempat sampah.



Gambar 1.25 lemari

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.26 Loker

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.27 Papan informasi

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.28 Tempat sampah

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan perabot yang diatur dalam peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 dilihat dari sudah tersedianya lemari baik itu di ruang layanan dan ruang kerja yang berfungsi untuk penyimpanan bahan pustaka seperti naskah kuno serta untuk penyimpanan perlengkapan kerja lainnya. loker sudah tersedia pada masing-masing layanan yang disimpan di depan ruang layanan digunakan untuk tempat penyimpanan barang pemustaka, papan informasi di simpan di lantai masuk tepatnya dekat pintu masuk gedung perpustakaan sehingga pemustaka dengan mudah melihat informasi mengenai perpustakaan. Sementara untuk tempat sampah sudah disediakan di setiap ruang

layanan, ruang kerja, serta pada fasilitas perpustakaan seperti toilet, dan kantin. Adanya fasilitas pendung ini juga berperan dalam menjaga kebersihan, memberikan akses informasi bagi pemustaka, keamanan serta mendukung efektifitas layanan.

c. Perpustakaan memiliki peralatan teknologi informasi dan komunikasi dan multimedia yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang meliputi:

1) Perangkat keras

a) Komputer yang dilengkapi dengan peralatan peripheral;



Gambar 1.29 komputer pembuatan KTA

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi komputer yang dilengkapi dengan peralatan peripheral sudah disediakan di berbagai unit layanan di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, seperti pada unit layanan KTA terdapat komputer yang dilengkapi dengan kamera untuk memotret pengunjung pada saat pembuatan kartu tanda anggota serta dilengkapi juga dengan mesin cetak kartu. Selain itu pada unit layanan audio visual dilengkapi dengan peralatan seperti speaker untuk penunjang dalam pemutaran film, pada ruang kerja terdapat juga komputer yang dilengkapi dengan peralatan peripheral seperti printer, mouse dan UPS.

b) Televisi.



Gambar 1.30 Televisi

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi, televisi di perpustakaan provinsi Jawa Tengah terdapat di dua ruangan yaitu ruang layanan RBM dan ruang layanan pusaka, penempatan televisi pada dua layanan tersebut digunakan untuk media edukasi dan informasi, video atau konten sejarah. Contohnya pada layanan RBM, digunakan untuk menayangkan video tentang perpustakaan dan digunakan untuk gerakan atau senam tentang ajakan ke perpustakaan. Penyediaan perangkat keras televisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan sudah memenuhi peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 mengenai kelengkapan perangkat keras di perpustakaan yaitu televisi.

c) Kamera



Gambar 1.31 Kamera untuk pembuatan KTA

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi kamera terdapat pada ruang layanan KTA yang digunakan untuk memotret pemustaka dalam pembuatan kartu tanda anggota, dengan adanya kamera sangat berperan penting dalam keberlangsungan layanan di perpustakaan serta dapat memberikan kemudahan ke pemustaka jika berkunjung kembali ke perpustakaan

Hal ini menunjukkan sejalan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, mengenai penyediaan perangkat keras kamera. Supaya layanan tetap optimal, akan tetapi harus adanya perawatan berkala terhadap perangkat keras kamera guna memperlancar kegiatan layanan pembuatan kartu keanggotaan.

d) Scanner

Berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan scanner yang di tempatkan di ruang deposit dan digunakan untuk pelestarian naskah kuno, hal ini diperkuat oleh pak Slamet Dharmono selaku penanggung jawab sarana dan prasarana perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, menyatakan bahwa:

“untuk scanner sudah ada, tepatnya di ruang deposit digunakan untuk pelestarian buku dan naskah kuno”.

Penyediaan scanner bertujuan untuk kegiatan digitalisasi koleksi naskah kuno supaya tetap terjaganya dokumen yang sudah lama tetapi tetap bisa diakses walaupun secara tidak langsung. Jika dilihat dalam teori SERVQUAL, keberadaan scanner memenuhi aspek *tangibles* (fasilitas fisik) guna menunjang layanan digital di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan kesesuaian dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mengharuskan adanya perangkat keras seperti scanner.

e) Lcd/proyektor



Gambar 1.32 Proyektor

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

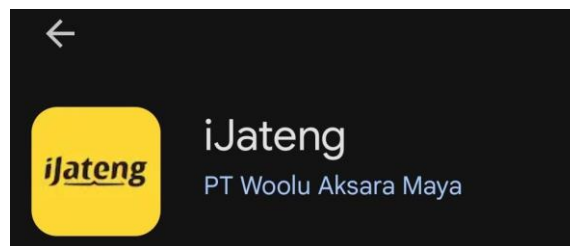
Berdasarkan hasil observasi perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan lcd/proyektor yang berada di aula lantai empat, umumnya digunakan sebagai kegiatan kunjungan, pertemuan, presentasi, penyediaan proyektor ini membantu dalam menampilkan informasi atau materi yang ingin disampaikan sehingga memudahkan peserta atau kelompok merespon informasi yang ditampilkan . Penyediaan fasilitas proyektor ini menunjukkan kesesuaian dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

f) Smartboard; dan lain-lain

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah belum menyediakan smartboard, smartboard sangat berguna untuk kegiatan presentasi, seperti seminar, pelatihan di perpustakaan. Tidak tersedianya

fasilitas smartboard menunjukkan keterbatasan perangkat teknologi di perpustakaan sehingga belum sepenuhnya memenuhi Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mewajibkan adanya perangkat keras salah satunya smartboard yang berguna sebagai bagian dari layanan informasi yang modern. Keterbatas ini sebaiknya menjadi bahan evaluasi untuk perpustakaan sehingga perpustakaan dapat meningkatkan fasilitas teknologi yang berguna untuk menunjang kegiatan literasi digital di zaman sekarang.

- 2) Perangkat lunak (software) yang legal untuk mendukung penyelenggaraan pengelolaan, dan layanan perpustakaan.



Gambar 1.33 aplikasi i-Jareng

Sumber: (*play store*, 2025)

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan perangkat lunak berbasis digital seperti i-Jateng, yang mendukung kegiatan layanan online di perpustakaan provinsi Jawa Tengah yang di peruntukan untuk pemustaka yang ingin meminjam buku tanpa berkunjung ke perpustakaan. Dengan adanya aplikasi *e-books* membuktikan bahwa perpustakaan mengikuti perkembangan teknologi. memberikan kemudahan layanan terhadap pemustaka dalam mengakses informasi dimanapun.

Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan selaras dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang mengharuskan perpustakaan menyediakan perangkat lunak yang menunjang kegiatan layanan secara optimal. Namun, perpustakaan perlu melakukan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat luas mengenai aplikasi yang disediakan oleh perpustakaan sehingga dapat di manfaatkan secara optimal dalam

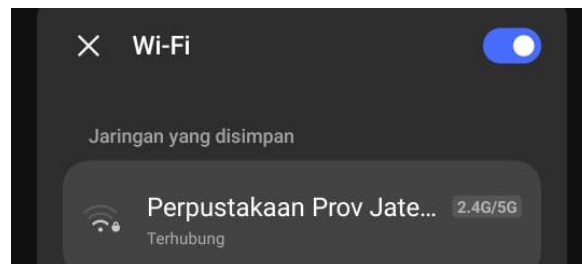
peningkatan literasi

- 3) Fasilitas teknologi berupa jaringan internet, bandwidth, wi-fi, dan sistem kelistrikan (stopkontak) yang memadai.



Gambar 1.34 Stopkontak

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.35 jaringan internet

Sumber: *(dokumentasi pribadi 2025)*

Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan jaringan internet dan wifi baik itu di ruang kerja dan ruang layanan yang dapat membantu pemustaka dalam mengakses internet untuk pencarian informasi, dan mengerjakan tugas. akan tetapi di beberapa ruang layanan penulis menemukan jaringan internet tidak bisa terhubung, sehingga mengganggu kenyamanan aktivitas pengguna, seperti pada saat melakukan sosialisasi tentang i-jateng jaringan internet tidak bisa terhubung dengan baik karena bandwidth jaringan internet terbatas. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama Diah

Puspitosari selaku pengambil kebijakan pada bagian layanan otomasi, beliau menyatakan bahwa:

“Tetapi sarana dan prasarana yang harus ditambahkan seperti jaringan internet yang harus ditingkatkan karena banyak pengunjung kadang-kadang tidak stabil dikarenakan zaman sekarang sudah serba digital”.

Sementara fasilitas stopkontak di setiap ruang layanan dan ruang kerja sudah disediakan stop kontak yang memadai sehingga memberikan kenyamanan dan mendukung kegiatan belajar pengunjung perpustakaan.

4) Ruang penyimpanan koleksi elektronik dan/atau digital yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Diana Nugraheni selaku pengambil kebijakan yang bertugas di bidang akuisisi dan pengelolaan, menyatakan bahwa: *“Kami belum punya untuk sementara ruang penyimpanan koleksi elektronik seperti CD dulu sebelumnya ada di ruang anak remaja yang sebelum di renovasi yang Sekarang menjadi ruangan audio visual, kemudian untuk dari seksi deposit hasil alih media, alih aksara di simpan di hardisk, ada CD, dan ada di server kominfo (pujangga).”*

Dari hasil wawancara tersebut, perpustakaan Provinsi Jawa Tengah belum menyediakan ruang penyimpanan untuk koleksi elektronik/digital, koleksi ini masih disimpan secara terpisah, hal ini menunjukkan perpustakaan belum memenuhi Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mengharuskan perpustakaan provinsi menyediakan ruang penyimpanan untuk koleksi elektronik / digital yang memadai, dimana dapat berpengaruh pada pelayanan informasi berbasis digital kurang optimal.

Oleh karena itu, perpustakaan dapat mempertimbangkan mengenai pengadaan ruang penyimpanan koleksi elektronik atau digital supaya lebih aman dan terpusat, yang bertujuan untuk optimalisasi pengelolaan koleksi elektronik atau digital lebih tertata serta terjaga keamanannya.

- 5) Perpustakaan paling sedikit memiliki 4 (empat) sarana keamanan, berupa: closed circuit Television (CCTV), Alat Pemadam Api Ringan (APAR), alarm, dan pintu darurat.



Gambar 1.36 CCTV

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.37 Alat pemadam api ringan (APAR)

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.38 Alarm

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)



Gambar 1.39 Pintu darurat

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi di setiap ruangan di perpustakaan sudah dilengkapi semua dengan CCTV, tidak hanya di ruangan tetapi di lorong gedung perpustakaan sudah dilengkapi dengan CCTV. Pemadam api ringan (APAR) di sediakan di semua lantai di perpustakaan dan di beberapa ruangan yang ada di perpustakaan. Selain itu untuk pintu darurat dan alarm terdapat dua pintu darurat di lantai 3 dan tangga darurat untuk lantai dua serta alarm di setiap lantai perpustakaan. Diliat dari penyediaan sarana keamanan tersebut sudah sesuai

dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mengharuskan adanya minimal empat system keamanan di perpustakaan sehingga memberikan rasa aman, memberi kepercayaan pada pengunjung selama berada di lingkup perpustakaan.

- 5) Perpustakaan menyediakan fasilitas umum berupa: ruang ibadah, toilet, lahan parkir dan kantin.



Gambar 1.40 Kantin

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.41 Ruang ibadah

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.42 Area parkir

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*



Gambar 1.43 Toilet

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan sudah menyediakan fasilitas umum tersebut dimana dapat dilihat ruang ibadah yang berada di belakang gedung yang berdekatan dengan kantin, toilet yang ada di setiap lantai gedung perpustakaan dan lahan parkir yang berada di depan gedung perpustakaan. Ketersediaan fasilitas ini menunjang kenyamanan pemustaka yang berada di lingkungan perpustakaan.

Tersedianya fasilitas umum ini sejalan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang mengharuskan

perpustakaan menyediakan fasilitas umum seperti, ruang ibadah, toilet, area parkir, dan kantin yang mendukung kenyamanan pengunjung hal ini menunjukkan bahwa upaya dari pihak perpustakaan dalam menyediakan dan memberikan fasilitas yang nyaman sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Meskipun sudah adanya fasilitas yang lengkap, harus tetap adanya kebersihan secara berkala, kenyamanan pengguna serta kemudahan akses.

- 6) Perpustakaan memiliki rambu-rambu paling sedikit meliputi: papan nama perpustakaan, denah lokasi perpustakaan/petunjuk arah/koleksi dan denah ruang perpustakaan.



Gambar 1.44 Papan nama perpustakaan

Sumber: (dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 1.45 Denah ruang perpustakaan

Sumber: (dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan rambu-rambu perpustakaan, seperti papan nama perpustakaan yang berada di depan gedung, dan denah ruang perpustakaan, disediakannya

rambu-rambu mempermudah pemustaka dalam menemukan lokasi perpustakaan dan lokasi ruang perpustakaan. Sementara itu, denah lokasi perpustakaan belum tersedia secara fisik, masyarakat hanya dapat melihat informasi mengenai denah lokasi di google maps, hal ini sedikit menyulitkan masyarakat yang tidak tau cara menggunakan google maps.

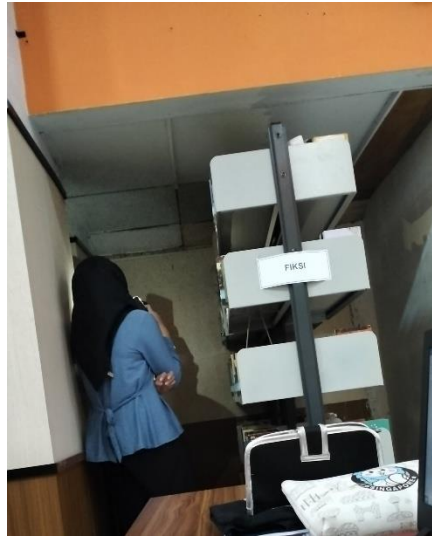
Dengan demikian, berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, perpustakaan Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya tersedia, yaitu denah lokasi perpustakaan secara fisik masih belum tersedia. karena fasilitas fisik tersebut berkaitan langsung dengan kenyamanan dan kemudahan untuk pengguna. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan denah lokasi fisik di perpustakaan agar lebih mudah mengakses layanan.

- 7) Perpustakaan memiliki perawatan koleksi di ruangan seperti pendingin ruangan atau Air Conditioner (AC), humidifier, sarana pencahayaan, dan lain-lain yang memenuhi.



Gambar 1.46 Air conditioner (AC)

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)



Gambar 1.47 Pencahayaan yang kurang optimal

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan perawatan untuk koleksi di setiap ruang layanan yaitu AC, dan pencahayaan. Akan tetapi, pencahayaan di beberapa rak koleksi belum optimal sehingga berdampak terhadap koleksi dan pemustaka yang kesulitan dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan. Selain itu perawatan koleksi seperti humidifier belum disebarluaskan di seluruh ruang koleksi. Hal ini berpengaruh pada kenyamanan serta kualitas fisik bahan Pustaka, selain itu, ketidaksesuaian ini berdampak pada efektivitas akses layanan. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi mengenai fasilitas perawatan bahan Pustaka, termasuk alokasi anggaran untuk perawatan secara berkala. Sehingga dapat memenuhi Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

- 8) Perpustakaan wajib menyediakan fasilitas bagi kelompok rentan, antara lain penyandang cacat, lanjut usia, wanita hamil, anak-anak, korban bencana alam, dan korban bencana sosial paling sedikit 5 (lima) dari fasilitas berikut:
- a) Pintu masuk yang mudah diakses



Gambar 1.48 Pintu masuk perpustakaan

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi, di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah dilengkapi dengan pintu masuk yang sangat mudah seperti yang tertera di Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Akses pintu masuk sangat mudah karena berada di depan area parkir, sehingga pengguna yang menggunakan kendaraan pribadi tidak adanya hambatan untuk mengakses pintu masuk.

Sementara itu, pengguna yang menggunakan transportasi umum (gojek online), perpustakaan sudah menyediakan akses *drop-off* yang terhung langsung di gedung baru, sehingga tidak perlu masuk ke area parkir, hal ini memberikan kemudahan terhadap pemustaka khusus. Dimana perpustakaan memberikan perhatian serta kepedulian terhadap pemustaka khusus.

b) Lift khusus untuk kelompok rentan



Gambar 1.49 lift Khusus kelompok rentan

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan lift khusus, yang di peruntukan oleh penyandang disabilitas, kelompok rentan dan ibu hamil, penyediaan ini sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, dimana mewajibkan adanya fasilitas untuk kelompok rentan atau berkebutuhan khusus.

Penempatan lift terletak di lantai satu, berdekatan dengan area parkir, sehingga memudahkan pemustaka khusus dalam menjangkau layanan yang berada di lantai atas. Ketersediaan lift untuk kelompok rentan ini menunjukkan kesesuaian dengan teori dari dimana perpustakaan memperhatikan kebutuhan pengguna khusus sehingga merasa nyaman dan mudah dalam mengakses layanan di perpustakaan.

c) Locket Khusus



Gambar 1.50 loket khusus

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan loket khusus yang berada di lantai satu gedung perpustakaan yang berdekatan dengan pintu masuk utama perpustakaan, keberadaan loket khusus sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang mewajibkan perpustakaan provinsi menyediakan fasilitas untuk kelompok rentan atau pemustaka khusus

d) Ruang tunggu khusus

Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan provinsi Jawa Tengah belum menyediakan ruang tunggu khusus yang diperuntukan kelompok rentan seperti, lansia, ibu hamil dan penyandang disabilitas, hanya menyediakan ruang tunggu umum, yang digunakan oleh seluruh pengunjung perpustakaan tanpa adanya pemisah yang dikhususkan untuk kelompok rentan. Hal ini menunjukkan belum sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 dimana harus adanya ruang tunggu khusus di suatu perpustakaan yang bertujuan untuk memberikan layanan yang nyaman bagi pemustaka khusus. Oleh karena itu, perpustakaan sebaiknya menyediakan ruang tunggu khusus yang ditempatkan di area yang mudah di jangkau.

e) Kursi roda/ tongkat/krek.



Gambar 1.51 Kursi roda/tongkat/krek

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan fasilitas untuk pengguna khusus seperti pada poin tersebut yaitu kursi roda, tongkat dan krek. Hal ini sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mewajibkan perpustakaan provinsi menyediakan fasilitas untuk pengguna khusus seperti tongkat, kursi roda dan krek. Penyediaan fasilitas ini berguna untuk pemustaka khusus supaya merasa nyaman Ketika berkunjung ke perpustakaan.

f) Alat bantu tuna netra, tuna rungu



Gambar 1.52 Kursi roda/tongkat/krek

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi alat bantu tuna netra dan tuna rungu seperti tongkat sudah disediakan di perpustakaan provinsi Jawa Tengah berdasarkan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, dengan menyediakan alat bantu ini memberikan kemudahan bagi pemustaka tunanetra sehingga dapat mengakses layanan yang ada di perpustakaan. Namun belum tersedianya keyboard braille yang umumnya digunakan pemustaka tunanetra, sementara alat bantu tuna rungu seperti perangkat komunikasi berbasis yang mendukung komunikasi belum ditemukan ketersediaannya.

Hal ini menunjukkan perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah memenuhi Sebagian dari Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, namun perlu adanya penambahan alat bantu berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan secara merata.

g) *Guiding block* khusus



Gambar 1.53 *Guiding blok* khusus

Sumber: (dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan *guiding block* pada lantai utama yang mengakses di berbagai layanan. Penerapan ini sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mengharuskan perpustakaan menyediakan fasilitas untuk penggunaan khusus salah satunya *guiding block* sebagai sarana prasaranan memudahkan penyandang disabilitas dalam mengakses area layanan perpustakaan.

h) Jalan landai dengan pegangan rambat.



Gambar 1.54 Jalan landai dengan pegangan rambat

Sumber: (dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan jalanan landai dengan pegangan rambat yang langsung menuju pintu utama gedung perpustakaan sehingga memudahkan pemustaka khusus. Hal ini sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang mewajibkan penyediaan jalur aksesibilitas untuk penyandang disabilitas dan kelompok rentan. dimana perpustakaan memperhatikan kebutuhan serta memberikan kemudahan terhadap pengguna supaya dapat mengakses layanan yang ada di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

i) Toilet khusus



Gambar 1.55 Toilet khusus

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan toilet khusus untuk pemustaka disabilitas yang berada di lantai satu dekat dengan pintu masuk perpustakaan, hal ini memudahkan pemustakaa khusus karena tidak berpindah lantai untuk mengakses toilet. Penyediaan fasilitas khusus (toilet disabilitas) sejalan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 dimana harus adanya penyediaan fasilitas untuk penggunaan khusus serta hal ini secara langsung memberikan kenyamanan pemustaka khusus selama berada di lingkungan perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

j) Selasar ke semua ruang



Gambar 1.56 Selasar kesemua ruang

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi, di perpustakaan provinsi Jawa Tengah telah menyediakan selasar ke semua sebagai jalur penghung ke beberapa ruang, seperti pada gambar terdapat selasar ruang yang menghubungkan layanan dewasa, audio visual, ltps, dan berkala. Dengan demikian, ini sejalan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang mewajibkan perpustakaan provinsi memiliki akses yang searah yang mudah pengguna, karena salah satu bentuk pelayanan fisik untuk mendukung aktivitas pemustaka yang ingin mengakses semua layanan di perpustakaan tanpa merasa kesusahan mencari letak ruang yang ingin dikunjungi, secara langsung hal ini memberikan pengalaman terhadap pemustaka.

k) Parkir khusus

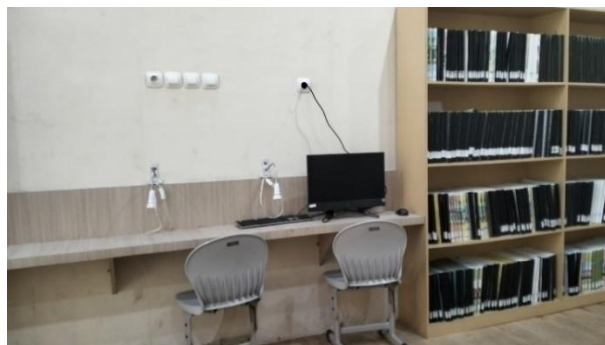


Gambar 1.57 Area parkir khusus

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan parkir khusus yang diperuntukan untuk kelompok rentan, penyandang disabilitas, dan lansia. Letak area parkir khusus berada dekat dengan pintu masuk gedung perpustakaan dan akses lift. Area parkir khusus ini ditandai dengan papan petunjuk khusus disabilitas. Hal ini sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mewajibkan penyediaan fasilitas khusus salah satunya area parkir khusus, dimana perpustakaan memperhatikan layanan yang mendukung kenyamanan pengguna dengan memberikan layanan yang setara. Namun, harus adanya peringatan larangan untuk pemustaka umum menggunakan fasilitas khusus

l) Komputer tunanetra, mesin bantu lainnya



Gambar 1.58 Komputer tuna netra

Sumber: (*dokumentasi pribadi, 2025*)

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan satu komputer di ruang disabilitas, akan tetapi belum dilengkapi dengan perangkat keras seperti keyboard braille khusus untuk tuna netra dan perangkat lunak untuk tuna rungu. Kurangnya fasilitas ini menunjukkan perpustakaan belum sepenuhnya fasilitas untuk tuna netra dan tuna rungu yang sejalan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang mewajibkan suatu perpustakaan provinsi menyediakan fasilitas untuk pemustaka khusus, karena perpustakaan belum menyediakan akses yang setara dengan adanya hambatan fasilitas fisik. Sehingga pihak perpustakaan dapat melengkapi akses untuk pengguna khusus.

m) Arena bermain anak



Gambar 1.59 Area bermain anak

Sumber: *(dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan area bermain anak yaitu pada layanan RBM (rumah belajar modern) yang dilengkapi dengan berbagai macam permainan, alat peraga dengan ruangan yang cukup luas yang dapat menampung kunjungan dari berbagai sekolah dalam jumlah banyak, keberadaan area bermain ini sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang mewajibkan adanya ruang khusus untuk anak-anak. Layanan RBM juga rutin menerima kunjungan dari berbagai sekolah di kota Semarang. Kegiatan yang dilakukan biasanya pengenalan perpustakaan perpustakaan, mendongeng, bermain, serta menonton film edukasi.

dengan adanya arena bermain anak menunjukkan perpustakaan tidak hanya diperuntukan untuk kelompok usia tertentu, akan tetapi anak-anak juga bisa mendapatkan informasi serta pengalaman literasi yang sesuai dengan umur mereka. Namun, perpustakaan juga harus mengadakan perawatan secara berkala dan alokasi anggaran untuk alat peraga yang ada di area bermain, hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu pemustaka Listi Luberta menyatakan:

“Untuk penggunaan sarana dan prasarana tidak ada kendala akan tetapi alat-alat peraga yang ada di layanan RBM sudah banyak yang rusak perlu diperbaharui lagi”.

n) Ruang laktasi/menyusui



Gambar 1.60 Ruang laktasi/menyusui

Sumber: (dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan ruang laktasi, hal ini sesuai dengan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang mewajibkan adanya fasilitas khusus untuk ibu menyusui. Ruang laktasi ini berada di lantai satu gedung perpustakaan, penempatan ruang laktasi di lantai satu bertujuan untuk memudahkan pemustaka khusus dalam mengakses ruang laktasi, sehingga ibu menyusui tetap merasa nyaman berada di lingkungan perpustakaan yang ramai dengan pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memberikan perhatian terhadap kebutuhan pemustaka khusus (ibu menyusui) serta memastikan kenyamanan selama mengakses layanan di

perpustakaan.

o) Fasilitas pendukung lainnya.

Tabel 1. 4 Table ringkasan ketersediaan fasilitas kelompok rentan.

No	Jenis Fasilitas	Status	Keterangan Singkat
1.	Pintu masuk yang mudah diakses	Tersedia	Mudah diakses karena berada dekat area parkir
2.	Lift khusus kelompok rentan	Tersedia	Mudah diakses karena berada dekat dengan area parkir
3.	Loket khusus	Tersedia	Sudah ada, tepatnya berada di dekat pintu masuk.
4.	Ruang tunggu	Belum tersedia	Hanya ada ruang tunggu umum
5.	Kursi roda, tongkat dan krek	Tersedia	Tersedia di lantai satu gedung perpustakaan
6.	Alat bantu tuna netra dan tuna rungu	Terbatas	Hanya tersedia tongkat, kursi roda dan krek, untuk perangkat kerasnya belum tersedia
7.	Guiding blok	Tersedia	Terdapat di lantai satu, karena layanan khusus semuanya di lantai satu.
8.	Jalan landau dengan pegangan rambat	Tersedia	Di lantai dasar perpustakaan dekat

			dengan area parkir.
9.	Toilet khusus	Tersedia	Terdapat di lantai satu
10.	Selasar ke semua ruang	Tersedia	Di semua lantai perpustakaan
11.	komputer tuna netra	Tersedia	Akan tetapi belum disedian perangkat keras seperti keyboard braille.
12.	Area parkir khusus	Tersedia	Terdapat di dekat pintu masuk perpustakaan
13.	Arena bermain anak	Tersedia	Terdapat di layanan RBM.
14.	Ruang laktasi atau menyusui	Tersedia	Terdapat di lantai satu perpustakaan.

Berdasarkan tabel tersebut, perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagian besar sudah memenuhi fasilitas untuk kelompok rentan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 penyediaan fasilitas untuk kelompok rentan. Namun terdapat beberapa fasilitas yang masih belum tersedia seperti, ruang tunggu khusus, alat bantu tuna rungu. Oleh karena itu, perlu adanya peninjauan lebih lanjut mengenai kelengkapan fasilitas untuk kelompok rentan, sehingga layanan dapat di perpustakaan dirasakan oleh semua kalangan.

Tabel 1. 5 Tabel kelengkapan sarana dan prasarana

No.	Indikator	Yang diamati	Kelengkapan		Keterangan / Deskriptif
			L (✓)	TL (x)	
1	Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024	4.1 Umum			
		a. Lokasi perpustakaan yang strategis dan mudah di jangkau.	✓		Lokasi perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah strategis, karena berada di tengah- tengah kota serta bisa diakses dengan transportasi umum seperti Trans Semarang.
		b. Lahan perpustakaan sah secara hukum dan di bawah naungan pemerintah.	✓		Lahan perpustakaan sudah sah secara hukum dibuktikan dengan adanya sertifikat dari pemerintah provinsi Jawa Tengah.
		c. Sarana dan prasarana perpustakaan memenuhi kriteria yang memadai			a) Di perpustakaa n provinsi Jawa Tengah

		dengan memperhatikan prinsip: a) Keamanan b) Kebersihan c) Kesehatan d) Kenyamanan e) Keindahan f) aksesibilitas	✓ ✓ ✓	X	memiliki beberapa orang yang bertugas yang menjadi keamanan di perpustakaan dan terdapat CCTV hampir di setiap lantai dan ruangan. b) Kebersihan dapat dilihat dari adanya petugas yang melakukan kebersihan di gedung perpustakaan setiap harinya. c) Kesehatan dilihat dari adanya
--	--	--	----------------------------	---	---

					kegiatan kebersihan yang dilakukan secara berkala di gedung perpustakaan. d) Di perpustakaan provinsi Jawa Tengah di beberapa ruang sudah memenuhi prinsip kenyamanan walaupun di beberapa ruangan harus di tingkatkan lagi. e) Di perpustakaan provinsi Jawa Tengah belum
--	--	--	--	--	---

					adanya unsur keindahan karena ada di beberapa ruangan dengan meja dan kursi baca masih dengan model yang lama dan penataan ruangan yang masih monoton serta ada beberapa rak koleksi yang mepet dengan atap ruang baca dan beberapa area Gedung perpustakaan masih ada sarana dan prasarana
--	--	--	--	--	--

					yang sudah tidak terpakai. f) Perpustakaan provinsi Jawa sudah tersedia fasilitas khusus seperti lift dan lantai yang dilengkapi dengan gudung block dan alat bantu lainnya sehingga pemustaka khusus dengan mudah mengakses fasilitas dan layanan yang dilayangkan oleh perpustakaan.
--	--	--	--	--	--

		d. Perpustakaan memiliki tata ruang dan perabot dan peralatan yang memenuhi unsur ergonomik	✓		Memiliki tata ruang yang luas, dengan pencahayaan yang optimal, pendingin ruangan, meskipun masih perlu diperbaiki, serta perabot yang sesuai dengan kebutuhan.
		4.2 Gedung Perpustakaan dan Ruang Perpustakaan.			
		a. Gedung perpustakaan yang bersifat permanen serta berkembang secara berkelanjutan	✓		Gedung perpustakaan sudah bersifat permanen dibuktikan dengan adanya sertifikat.
		b. Luas gedung perpustakaan paling sedikit Tipe A 3.000 (tiga ribu) m ² , Tipe B 2.000 (dua ribu) m ² Tipe C 1.000 (seribu) m ² .	✓		Berdasarkan data luas gedung perpustakaan termasuk gedung tipe A, dimana luas gedung perpustakaan provinsi Jawa Tengah yaitu 3.031 meter persegi.
		c. Gedung	✓		Perpustakaan sudah

		perpustakaan memenuhi standar: a) Konstruksi b) Teknologi c) Lingkungan d) Ergonomik e) Kesehatan f) Keselamatan g) Kecukupan h) Estetika i) Efektif j) Efisien			memenuhi beberapa standar seperti standar konstruksi, Kesehatan, keselamatan, kecukupan. Akan tetapi aspek estetika masih perlu adanya peremajaan dari segi cat khususnya gedung lama dan perawatan.
		d. Gedung perpustakaan dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum dan fasilitas khusus.	✓		Di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah dilengkapi dengan area parkir umum dan khusus serta dilengkapi dengan fasilitas umum dan khusus.
		e. Lantai bangunan untuk penempatan koleksi harus	✓		Dibuktikan tidak adanya kerusakan dan keretakan di gedung

		memenuhi persyaratan konstruksi, paling sedikit 400 kg per m ² atau ekuivalen.			perpustakaan provinsi Jawa Tengah.
		f. Perpustakaan wajib paling sedikit memiliki: a) Ruang koleksi b) Ruang baca c) Ruang sirkulasi Yang ditata secara efektif dan efisien serta memperhatikan estetika dan kenyamanan.	✓ ✓ ✓		Perpustakaan provinsi Jawa Tengah memiliki ruang koleksi, ruang baca dan ruang sirkulasi di setiap layanan yang sudah ada.
		g. Ruang koleksi paling sedikit berisi perabot sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki.	✓		Sudah di sesuaikan serta di pertimbangkan dengan jumlah pengunjung di setiap layanan dan bahan koleksi perpustakaan yang ada.
		4.3 Perabot Peralatan dan Fasilitas Peralatan			

		a. Perpustakaan memiliki perabot yang terdiri atas: a) Perabot perpustakaan paling sedikit berupa • Rak buku • Rak display • Rak terbitan berkala • Fasilitas untuk kelompok rentan • Meja dan kursi baca • Meja dan kursi yang memadai sesuai dengan kebutuhan • Meja atau konter layanan sirkulasi, referensi, dan layanan yang	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		• Di setiap layanan di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah memiliki rak buku. • Rak display di perpustakaan provinsi Jawa Tengah hanya terdapat di layanan pusaka, terbitan berkala. • Rak terbitan berkala sudah tersedia, dapat dilihat di ruang layanan berkala.
--	--	---	--	--	---

		disediakan. • Lemari • Loker • Papan informasi • Tempat sampah	✓ ✓ ✓ ✓		• Fasilitas untuk kelompok rentan sudah tersedia seperti kursi roda dan tongkat. • Meja dan kursi baca dapat dilihat di setiap layanan yang ada di perpustakaan provinsi Jawa Tengah. • Di setiap ruang kerja di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah dilengkapi dengan
--	--	--	-------------------------------------	--	--

					meja dan kursi kerja. • Di setiap layanan sudah dilengkapi dengan meja atau konter untuk layanan sirkulasi. • Di setiap layanan dan ruang kerja sudah dilengkapi dengan lemari. • Loker dapat dilihat di setiap ruang layanan di perpustakaan yang sudah tersedia. • Sudah dilengkapi dengan
--	--	--	--	--	--

					papan informasi yang sudah diletakkan di pintu masuk gedung perpustakaan.
		c. Perpustakaan paling sedikit memiliki 4 sarana keamanan gedung: a) CCTV b) APAR c) Alarm d) Pintu darurat	✓ ✓ ✓ ✓		Perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah memiliki sarana dan prasarana keamanan yang lengkap di setiap lantai perpustakaan.
		d. terdapat fasilitas umum seperti: a) Ruang ibadah b) Toilet c) Lahan parkir d) Kantin	✓ ✓ ✓ ✓		Fasilitas umum di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah terpenuhi dan sudah dilengkapi.

		e. Perpustakaan memiliki rambu-rambu paling sedikit meliputi: a) Papan nama perpustakaan b) Denah lokasi perpustakaan c) Petunjuk arah/koleksi d) Denah ruangan perpustakaan	✓ ✓ ✓	X	Di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah memiliki beberapa rambu-rambu seperti papan informasi, petunjuk arah/koleksi, dan denah ruangan, hanya saja denah lokasi perpustakaan belum tersedia.
		f. Perpustakaan memiliki perawatan koleksi di ruangan seperti: a) AC b) <i>Humidifer</i> c) Sarana pencahayaan dll.	✓ ✓ ✓		Di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sudah memiliki sarana perawatan koleksi di setiap ruangnya.
		g. Fasilitas untuk			Perpustakaan

		kelompok rentan, antara lain penyandang cacat, lanjut usia, hamil, anak-anak, korban bencana alam, dan korban sosial paling sedikit lima dari fasilitas berikut: a) Pintu masuk yang mudah diakses b) lift khusus untuk kelompok rentan c) loket khusus d) Ruang tunggu khusus e) kursi roda / tongkat krek f) alat bantu tuna netra, tuna rungu	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Provinsi Jawa Tengah, sudah memenuhi sebagian besar fasilitas khusus, akan tetapi ada beberapa poin yang belum tersedia seperti, ruang tunggu khusus, alat bantu tuna netra dan tuna tungu seperti keyboard difabel, X
--	--	---	---	--	--

		g) <i>guiding block</i> khusus	✓		
		h) jalan landai dengan pegangan rambat	✓		
		i) toilet khusus	✓		
		j) seselasar ke semua ruang	✓		
		k) parkir khusus	✓		
		l) komputer tuna netra, mesin bantu lainnya	✓		
		m) arena bermain anak	✓		
		n) ruang laktasi / menyusui			
		o) fasilitas pendukun g lainnya			

3. Faktor-Faktor Yang Melatarbekangi Kurangnya Kesesuaian Sarana dan Prasarana Dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan dan penanggung jawab sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, ada beberapa factor yang melatarbekalangi ketidak sesuaian sarana dan prasarana perpustakaan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang sudah di tetapkan. Faktor yang paling signifikan dalam hal ini yaitu mengenai anggaran, dimana hasil wawancara bersama pustakawan mengatakan Fuad Fuad Sirojudin selaku pengelola kebijakan yang bertugas di bidang otomasi, beliau menyatakan bahwa:

“Kondisi sekarang mengenai sarana dan prasarana di perpustakaan provinsi Jawa Tengah terutama setelah covid, ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak berfungsi karena usia dan belum upgrade terutama sarana dan prasarana elektronik, kalau dari segi perawatan untuk anggarannnya sedikit berkurang sehingga ada beberapa yang sudah rusak, bahkan gedung perpustakaan bisa dikatakan dengan gedung tua tetapi kalau dilihat dari kualitasnya bagus karena dibuktikan tidak adanya keretakan hanya saja perlu peremajaan dari segi cat supaya orang-orang bisa tertarik.

Begitupun dengan fasilitas fisik lainya seperti jaringan internet untuk pengunjung yang susah terhubung jika jumlah pengunjung yang banyak dalam satu hari, hal ini belum adanya peningkatan dari bandwidth internet itu sendiri sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kelancaran layanan informasi kepada pemustaka, terutama dalam penggunaan fasilitas digital dan akses koleksi elektronik. Dengan adanya pengurangan anggaran ini juga berpengaruh pada pemeliharaan fasilitas secara berkala sehingga menyebabkan beberapa sarana dan prasarana rusak dan kurang optimal.

4. Upaya Yang Dilakukan Pihak Perpustakaan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana.

Dari faktor-faktor yang melatarbelakangi ketidaksesuaian sarana dan prasana Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara bersama pihak perpustakaan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengajukan pembuatan anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala, apabila terdapat kerusakan berat pada fasilitas hingga tidak dapat digunakan lagi, maka hal tersebut harus dikoordinasikan dengan bendahara aset untuk diajukan penghapusan barang. Pengajuan anggaran perawatan sarana dan prasarana melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, sehingga dari pihak perpustakaan tidak bisa secara langsung mengganti sarana dan prasarana yang rusak.

5. Persepsi Pustakawan dan Pemustaka Terhadap Sarana dan Prasarana Di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, mencantumkan estetika dan kenyamanan salah satu aspek penting untuk memenuhi standar sarana prasarana perpustakaan. Kedua aspek tersebut bagian dari cara menentukan apakah sarana dan prasarana di perpustakaan memenuhi, dimana ini mencakup kenyamanan ruang baca, tatanan ruang, elemen-elemen pendukung yang akan berpengaruh terhadap keputusan pemustaka untuk Kembali berkunjung ke perpustakaan atau tidak.

Secara umum, sarana dan prasarana merujuk pada fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam suatu proses berjalannya kegiatan, sarana dan prasarana ini sendiri dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan. Sarana merupakan semua alat yang digunakan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan contohnya buku, komputer, meja, kursi dll, sedangkan prasarana adalah infrastruktur yang mendukung sarana atau fasilitas penunjang yang tidak bergerak contohnya seperti gedung perpustakaan, ruang baca, ruang diskusi, dll. Dalam konteks perpustakaan

sarana dan prasarana dua hal yang sangat penting dalam membantu mempermudah dan penunjang kegiatan sehingga lebih efisien dan efektif, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan kegiatan akan berjalan lebih optimal seperti layanan sehingga berpengaruh meningkatkan minat kunjung, meningkatkan minat baca, hal ini berdampak pada peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan secara umum menyatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kendala yang berarti. Namun, pustakawan mengatakan adanya beberapa kebutuhan dan pengembangan yang harus ditingkatkan lagi terhadap sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, seperti pengadaan kursi yang lebih nyaman, peremajaan gedung, kelengkapan koleksi digital, penambahan fasilitas yang mendukung regulasi sekarang seperti ruang podcast, serta peningkatan kualitas jaringan internet.

Sementara wawancara Bersama pemustaka menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengalami kendala atau kesulitan dalam penggunaan fasilitas yang ada. Kendala yang ditemukan lebih teknis dan terbatas, seperti komputer yang tidak bisa digunakan dengan bebas, penataan koleksi yang tidak sesuai dengan yang ada di OPAC, koleksi yang kurang lengkap dengan informasi-informasi sekarang, serta alat peraga yang harus ganti pada layanan RBM.

Berdasarkan triangulasi antara wawancara bersama pustakawan dan pemustaka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan sarana dan prasarana secara umum tidak mengalami kendala yang signifikan serta berjalan cukup lancar. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala seperti pada saat mengakses komputer, jaringan internet yang tidak menyeluruh, keterbatasan bahan koleksi, penataan koleksi yang kurang, serta estetika ruang yang masih harus ditingkatkan lagi, kendala pada aspek ini menunjukkan dengan demikian perlu adanya evaluasi dan peningkatan sarana dan prasarana di perpustakaan agar layanan perpustakaan semakin optimal dan responsi terhadap kebutuhan pemustaka.